



Kesulitan Belajar Jarak Jauh Materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Suhu dan Kalor

Ahmad Muhandis Widodo^{1*}, Fine Reffiane², Kiswoyo³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: Muhandis.widodo@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: reffianefine@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: kiswoyo@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to find out the learning difficulties experienced by fifth grade students when learning through an online learning system at SD N Krompakan, Gemuh District, Kendal Regency. The research method used is qualitative research. In this study the data collection techniques used included interviews, questionnaires and documentation. This research was carried out at Krompakan Elementary School, Gemuh District, Kendal Regency in January 2023. In this study, data validity and triangulation tests were tested. The results of this study indicated that the analysis of distance learning difficulties for fifth grade students at Krompakan Elementary School had gone well.*

Keywords: *Difficulty learning; Long Distance; Student.*

Abstrak. *Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V ketika belajar melalui sistem pembelajaran daring di SD N Krompakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Krompakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal pada bulan Januari 2023. Dalam penelitian ini diujikan uji keabsahan data dan triangulasi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesulitan belajar siswa jarak jauh pada siswa kelas V SDN Krompakan telah berjalan dengan baik.*

Kata Kunci: *Jarak jauh; Kesulitan belajar; Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia, dan sudah menjadi hak setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seperti yang tertera pada Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yaitu "Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan". Disamping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan Negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah agar meningkatkan kualitas pendidikan supaya pendidikan di Indonesia tidak kalah bersaing dengan Negara lain oleh karena itu pemerintah sudah mengambil langkah salah satunya dengan adanya perubahan dan perbaikan dalam kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia sendiri beberapa kali dilakukan namun yang terbaru sekarang ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pada kurikulum 2013, Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hal tersebut juga akan menuntut guru sebagai pengajar yang menggunakan media yang bervariasi dan inovatif agar dapat mudah mentransfer pembelajaran yang diberikan kepada siswa, dalam pembelajaran tematik media sangat penting dalam perangkat pembelajaran guna mendukung tercapainya suatu materi yang diberikan agar siswa bisa berfikir konkrit tidak lagi abstrak ketika guru sedang menerangkan materi atau pelajaran tersebut. Pendidikan di Indonesia memiliki arti yang begitu penting bagi bangsa Indonesia. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien sehingga dapat mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa, berdasarkan penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia, tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV.

Wabah *corona virus disease 2019 (Covid-19)* yang telah melanda negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Pendidikan Dasar. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang Pendidikan dasar untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Pendidikan dasar dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian yang relevan yaitu menurut Hamdani & Priatna (2020), penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran daring sebagai dampak dari Covid19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor persentase sebelum dan sesudah pembelajaran jarak jauh pembelajaran yang diaplikasikan pada peserta didik yang dapat dilihat melalui nilai persentase yakni terdapat 83% yang termasuk dalam kategori tinggi dan 12% dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesulitan belajar siswa belajar daring. Seperti penelitian ini dengan adanya persentase dalam kategori Sangat baik dan Baik dengan persentase 86,7% sangat baik dan 13,4% baik

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Dengan pembelajaran daring

siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti, video call, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing. Salah satu dampak social distancing juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring). Selanjutnya Guru dan siswa untuk benar-benar mampu menguasai TIK, dimana siswa belajar tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru, melainkan lewat daring atau video. Sementara sebagian siswa ada yang tidak mempunyai HP dan terkendala sinyal dan kuota internet. Jarak rumah siswa juga mempengaruhi pembelajaran daring, karena ada beberapa siswa yang tempat tinggalnya di kebun atau ladang yang jauh dari pemukiman dan tidak bisa dijangkau oleh sinyal seluler. Dari berbagai masalah yang dihadapi, proses pembelajaran pun jadi terganggu dan terhambat sehingga media yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik, karena siswa tidak bisa secara langsung praktek dengan media dan alat peraga dengan cara yang menarik yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kropakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal pada bulan Januari 2023. Dalam penelitian ini diujikan uji keabsahan data dan *triangulasi*. Uji keabsahan dan *triangulasi* dilakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi awal siswa serta materi yang akan diajarkan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen sekolah mengenai nama siswa, jumlah siswa, dan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk daftar nilai, daftar nama siswa, dan dokumen penilaian.

Penelitian dilakukan bulan Januari dalam melakukan observasi, dan pengambilan data terhadap Guru kelas dan siswa kelas V SDN Kropakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Peneliti menyusun proposal penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 hingga bulan November 2022. Dalam pembuatan proposal ini memakan waktu kurang lebih dua bulan. Tempat yang digunakan untuk mengambil data penelitian ini yaitu di SDN Kropakan, pada tanggal 9, 10, 11 Januari 2023 pukul 07.30 WIB sampai selesai. Dalam proses pengambilan data peneliti dibantu oleh guru kelas V SDN Kropakan yaitu Bapak Khafidz Abdullah,S.Pd. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas V di SDN Kropakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, Berjumlah 30 dan jumlah sampel data di kelas V berjumlah 30 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023. Penelitian ini dilakukan di SDN Kropakan Kec. Gemuh Kab. Kendal dengan Populasi 30 siswa kelas V dan sampel 30 siswa dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa angket kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesulitan Belajar Siswa Jarak Jauh terhadap materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor dapat dikatakan sangat baik apabila persentase pengaruh belajar siswa jarak jauh 81%-100%. Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Jarak Jauh terhadap materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor dapat dikatakan baik apabila persentase pengaruh belajar siswa jarak jauh 61%-80%. Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Jarak Jauh terhadap materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor dapat dikatakan cukup baik apabila persentase pengaruh belajar siswa jarak jauh jika persentase angka 41-60%. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara oleh guru kelas V SDN Krompakan dalam tanya jawab bersama peneliti.

Tabel 1. Hasil wawancara guru kelas V SD N Krompakan.

Nama Guru	: Khafidz Abdullah, S.Pd
NIP	: -
Mengajar di kelas	: V
Pertanyaan	Jawaban
Apa yang mendorong Bapak/ibu lebih memilih menggunakan media pembelajaran jarak jauh ?	Jawaban: Saya menggunakan media jarak jauh berawal dari awal covid 19 yang mengharuskan siswa untuk belajar dirumah (daring) sejak saat itu saya menggunakan media jarak jauh dengan materi yang saya sampaikan sesuai dengan pelajarannya, pemberian pembelajaran biasanya melalui WA, Goggle Meet terkadang juga menggunakan Zoom ketika harus ada pelajaran yang melibatkan anak interaktif secara aktif saat daring.
Apakah peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran jarak jauh ?	Jawaban: Tertarik, Ketika saya mengajar dengan menggunakan <i>Google Meet</i> karena bisa menampilkan materi di PPT yang bergambar yang membuat anak-anak antusias.
Bagaimana respon peserta didik terhadap materi yang diberikan melalui pembelajaran jarak jauh ?	Jawaban: Responnya banyak yang ingin tahu karena awalnya adalah hal yang baru bagi anak-anak.
Apakah siswa merasa senang dan tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran?	Jawaban: Terkadang apabila materi sudah monoton saya memberikan ice breaking berupa video pembelajaran yang saya ambil dari youtube.
Apakah peserta didik lebih aktif dalam sesi diskusi dan sesi tanya jawab?	Jawaban: Ada beberapa yang aktif dan sedikit pula yang pasif

Nama Guru	: Khafidz Abdullah, S.Pd
NIP	: -
Mengajar di kelas	: V
Pertanyaan	Jawaban
Apakah karakter rasa ingin tahu menunjukkan peningkatan dengan pembelajaran jarak jauh?	Jawaban: Iya, karena siswa rasa keingintahuannya tinggi maka jika sudah mengetahui jawaban atau materi yang ia inginkan akan meningkatkan hasil belajar mereka.
Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda - nunda tugas?	Jawaban: Antusias karena saya memberikan acuan waktu untuk pengumpulan tugasnya via Google Foam.
Apakah dalam pembelajaran siswa lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru ?	Jawaban: Sebagian besar ada yang sudah fokus sebagian ada juga yang hanya tertarik pada gambar maupun video yang saya paparkan.
Apakah siswa mencatat materi yang telah disampaikan dari guru?	Jawaban: Mencatat karena saya memberikan waktu untuk mereka ketika saya sudah selesai mengajar via google meet akan saya beri waktu untuk menyalin dari PPT yang saya buat sederhana merangkum materi.
Menurut Bapak/Ibu apa saja kekurangan menggunakan pembelajaran menggunakan media jarak jauh ini ?	Jawaban: Kekurangannya adalah terkendala sinyal dan keadaan orangtua yang mungkin mempunyai hp tetapi masih banyak yang tidak memadai untuk melakukan zoom/google meet di hp jadi terkadang siswa ada yang belum bisa login dari hpnya.
Selama pengalaman menggunakan media jarak jauh apa saja kelebihan yang berdampak pada peserta didik ?	Jawaban: Menambah wawasan peserta didik menggunakan gadget untuk belajar tidak hanya untuk bermain.

Tabel 2.1 Persentase Hasil Penelitian.

Kesulitan Belajar Siswa Jarak Jauh	Jumlah Perolehan (Peserta didik)	Presentase (%)
Sangat Baik	26	86,7%
Baik	4	13,4%
Cukup Baik	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang Baik	0	0%

Penggunaan pembelajaran jarak jauh secara daring kategori sangat baik pada 26 peserta didik dengan persentase 86,7%. Penggunaan pembelajaran jarak jauh secara daring kategori baik 13,4%. Dengan

demikian dapat dikatakan Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor pada saat pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar peserta didik dengan lebih dominan pada kategori sangat baik dan disusul dengan kategori baik diterapkan pada siswa kelas V SDN Kropakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Gambar 1. Angket Peserta didik.

ANGKET PESERTA DIDIK
ANGKET ANALISIS KESULITAN SISWA BELAJAR JARAK JAUH MATERI
TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA SUBTEMA 1 SUHU DAN KALOR
PADA SISWA KELAS V SD N KROPAKAN

Petunjuk pengisian angket :

1. Anda diminta untuk menuliskan identitas terlebih dahulu.
2. Sebelum mengisi angket, anda dipersilahkan untuk membaca dengan cermat pertanyaan yang tertulis dalam angket.
3. Setelah mendapat jawaban yang sesuai, anda dipersilahkan memberi tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban yang disediakan.

Pilihan Jawaban
 1. Ya
 2. Tidak

Nama : *Dimas Dyanas Setiawan*
 Kelas : *5*
 Hari/Tanggal : *Rabu 11/12/2023*

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Dengan menggunakan jarak jauh melalui HP apakah menambah pengetahuan pembelajaran secara mendalam ?	✓	
2.	Apakah belajar dengan menggunakan alat elektronik jarak jauh membuat kamu bosan?	✓	
3.	Apakah kamu merasa termotivasi saat proses pembelajaran menggunakan HP saat proses belajar ?	✓	
4.	Apakah kamu merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung ?		✓
5.	Apakah kamu menjadi termotivasi dan suka pembelajaran Tema 6?	✓	

Pemberian angket pada peserta didik guna merefleksi hasil dari penelitian terdapat 10 soal pertanyaan dengan kolom jawaban Ya dan Tidak, peserta didik menjawab di kolom jawaban dengan hanya mencentang bagian Ya dan Tidak, dengan populasi dalam penelitian adalah 30 siswa dan sampel yang digunakan 30 siswa dari 30 siswa terdapat 26 siswa dengan kategori sangat baik dan 4 siswa dengan kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil angket, pembelajaran daring di kelas V SDN Kropakan selama pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran yaitu *Google Form* dan *Whatsapp*. Aplikasi Edmodo digunakan untuk beberapa tugas, sementara *Whatsapp* digunakan untuk tugas praktek yang pengumpulannya berupa foto dan video. Sedangkan *Google Form* digunakan dalam melaksanakan ulangan. Aplikasi Edmodo merupakan aplikasi *open source* khusus pendidikan yang tersedia di <http://edmodo.com> dan di play store *smartphone android*, sehingga aplikasi Edmodo mudah di install pada *smartphone* (Zainudin & Pambudi, 2019). *Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Fitur dari *Google Form* dapat di bagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Untuk dapat menggunakan *Google Form* maka kita disyaratkan untuk memiliki akun *universal Google*, yaitu dengan mendaftar di <http://account.Google.com/login>. Dengan memiliki akun tersebut maka kita akan bias menggunakan berbagai produk *Google* yang dirilis secara gratis (Batubara, 2016).

Whatsapp adalah aplikasi gratis untuk pengiriman pesan yang tersedia untuk *Android* dan *ponsel cerdas* lainnya. Aplikasi ini mempunyai fitur yang lengkap, cepat, mudah mengoperasikan, dan praktis hanya

dengan menggunakan handphone. Aplikasi *Whatsapp* memiliki banyak fitur obrolan (Utomo & Ubaidillah, 2018). Pada penelitian ini penggunaan pembelajaran jarak jauh secara daring kategori sangat baik pada 26 peserta didik dengan persentase 86,7%. Penggunaan pembelajaran jarak jauh secara daring kategori baik 13,4%. Dengan demikian dapat dikatakan Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor pada saat pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar peserta didik dengan lebih dominan pada kategori sangat baik dan disusul dengan kategori baik diterapkan pada siswa kelas V SDN Krompakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, hal ini dapat terukur karena adanya angket pada siswa yang telah diisi oleh siswa dengan butir soal berjumlah 10 soal dengan populasi 30 siswa dan sampel 30 siswa dengan adapun Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama belajar di rumah, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak yang masih belum memahami tentang pembelajaran jarak jauh yang digunakan pada pembelajaran sehingga menyebabkan semua orang untuk tetap berdiam diri di rumah agar memantau kegiatan peserta didik saat dirumah mengerjakan tugas yang diberikan melalui online (Cahyati & Rita, 2020).

Tabel 2.2 Indikator Kesulitan Siswa Belajar Jarak Jauh.

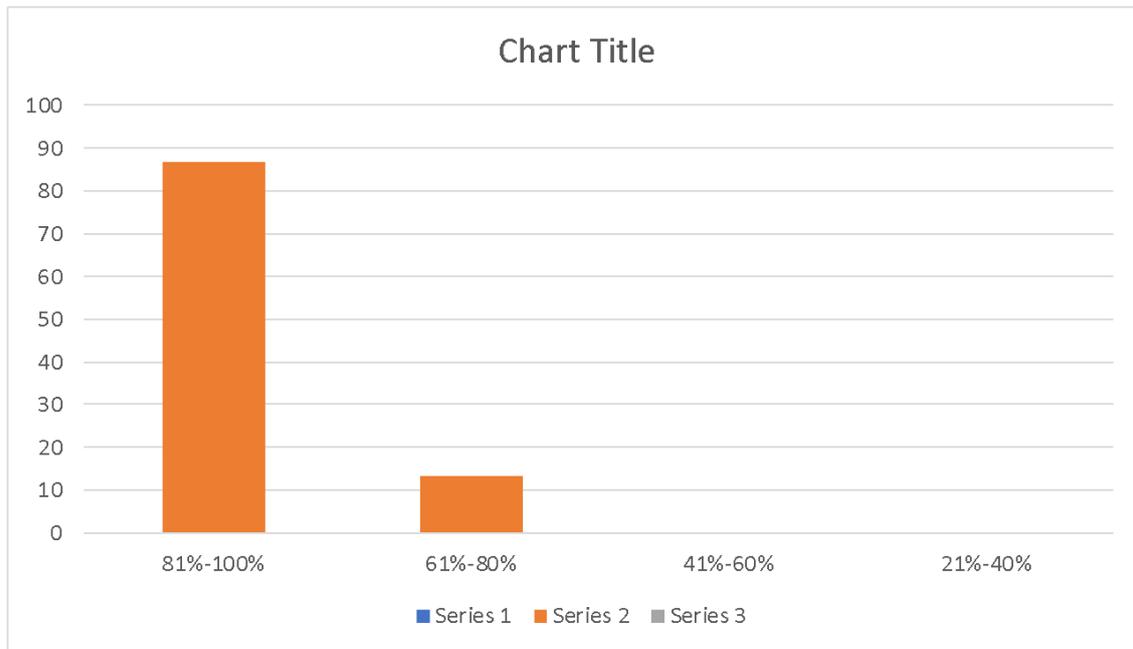
Variabel	Sub variable	Indikator
Kesulitan Belajar Siswa Jarak Jauh	Menstimulus pembelajaran	Menggunakan media daring (G-Meet) menjadi tertarik dengan pelajaran Tema 6 Panas dan Perpindahannya pada subtema 1 Suhu dan Kalor
	Penciptaan suasana belajar nyaman dan menarik	Pembelajaran dengan menggunakan media daring secara live saat KBM membuat suasana nyaman dan menarik perhatian peserta didik.
	Meningkatkan kefokuskan	Merasa termotivasi saat proses pembelajaran daring. Merasa tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung Termotivasi dan suka pembelajaran dengan materi yang terkandung dalam paparan di dalam (G-Meet) Memudahkan penerimaan menerima materi dengan materi yang ada di dalam paparan G meet secara live saat KBM di Dalam Kelas. Memudahkan memahami materi saat pembelajaran.
Wawasan dan pengetahuan		Memudahkan memahami materi yang disampaikan saat proses proses pembelajaran
		Melakukan diskusi bersama saat memecahkan masalah

(Sumber: Arsyad 2009)

Indikator kesulitan siswa belajar jarak jauh tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa pernyataan angket untuk siswa yang berjumlah 10 butir pernyataan. Angket yang diberikan kepada peserta didik terdapat 2 pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang menggambarkan tinggi rendahnya pengaruh pembelajaran daring dalam pembelajaran Tema 6 Panas dan Perpindahannya pada Subtema 1 Suhu dan Kalor. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari 2 pilihan dengan kata YA dan TIDAK, dimana hasil dari skor pengisian angket dengan persentase yaitu dimana peserta didik yang mendapatkan

kategori Sangat baik dan baik menandakan peserta didik sudah mampu memahami pembelajaran secara daring dengan baik, dan apabila masih ada persentase dengan kategori cukup dan kurang maka perlunya peserta didik pendampingan dalam pembelajaran atau masih mengalami kesulitan belajar jarak jauh (daring).

Gambar 2. Grafik Pengamatan.



Dapat digambarkan dalam grafik pengamatan seperti gambar dengan persentase 86,7%. Penggunaan pembelajaran jarak jauh secara daring kategori baik 13,4%. Dengan demikian dapat dikatakan Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor pada saat pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar peserta didik dengan lebih dominan pada kategori sangat baik dan disusul dengan kategori baik diterapkan pada siswa kelas V SDN Kropmakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil angket dari 30 peserta didik kelas V SDN Kropmakan dapat diketahui bahwa 26 peserta didik mencapai kriteria sangat baik dalam rentang 81% - 100%, dan 4 peserta didik mencapai kriteria baik dalam rentang 61% - 80%. Dengan demikian Menggunakan Pembelajaran Daring secara live di dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan dari data angket yang telah diambil persentase banyak siswa yang sudah tidak kesulitan dalam pembelajaran daring.

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Jarak Jauh terhadap materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor dapat dikatakan sangat baik apabila persentase pengaruh belajar siswa jarak jauh 81%-100%. Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Jarak Jauh terhadap materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor dapat dikatakan baik apabila persentase pengaruh belajar siswa jarak jauh 61%-80%. Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Jarak Jauh terhadap materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor dapat dikatakan cukup baik apabila persentase pengaruh belajar siswa jarak jauh jika persentase diangka 41-60%. Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Jarak Jauh terhadap materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor dapat dikatakan cukup apabila persentase pengaruh belajar siswa jarak jauh 21%-40%, pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran tema 6 subtema 1 dapat dikatakan sangat kurang jika persentase dibawah 21%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas V Ketika belajar melalui *system* daring di SDN Kropakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, peneliti telah menemukan Pembelajaran Jarak Jauh berperan terhadap minat belajar kelas V di SDN Kropakan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Karena Pembelajaran Jarak Jauh melalui daring mendorong peserta didik untuk lebih fokus, aktif, responsif dan rasa ingin tahu lebih meningkat. Faktor pendukung dari penggunaan media daring (G-Meet secara Live) pembelajaran dan pembuatannya sangat mudah dan efisien sehingga dapat memanfaatkan platform *streaming youtube*. Sedangkan faktor penghambat dari kesulitan siswa belajar jarak jauh pada materi tema 6 panas dan perpindahannya pada subtema 1 suhu dan kalor. Selain itu faktor penghambat adalah dari peserta didik yang masih kesulitan dalam sarana prasarana yang mereka miliki memahami dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep, Roni Hamdani dan Asep Priatna 2020. “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”
- Azhar, Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta.
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Subekti, E. E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10-15.
- Fauziyah Rizki, Fine Reffiane, Sukamto (2019) ”Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas 3 Sdn Gebangsari 02”. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019* Halaman 838- 843.
- Firman, Sari Rahayu Rahman (2020). Pembelajaran Online Covid-19 *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasanah, Mulya Faidatul. 2021. Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*. 1 (2): 81-82.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- Nika Cahyati, Rita Kusuma, (2020), Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Golden Age*, No. 1.
- Nur, Muhammad Nadzirin Anshari. (2020) “Mendadak E-Learning” (opini) daring. Diperoleh pada tanggal 22 april 2021. Dari sumber <https://telisik.id/news/mendadak-e-learning>, 22-25.
- Rahayu,S, Fine Reffiane, Ferina Agustini (2021) ”Pengembangan Media Aplikasi Klikme Learnme Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SDN Bogosari 01 Demak” *Journal MAJALAH LONTAR Vol.33 No. 2 Agustus 2021*

- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmoko, Emmanuel. 2010. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan". *Jurnal Konstitusi*. Volume, 7 No.1. <https://jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/208>. Di akses pada 11 Maret 2020.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zainudin, Z., & Pambudi, B. (2019). *Developing Critical Thinking Skills-Based Learning Set of Basic Physics Subject Using Edmodo in Android Platform*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 15(1), 14–23. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v15i1.14350>